

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelembagaan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' atau yang biasa disebut LAZISNU adalah salah satu diantara badan perzakatan infaq dan shadaqah yakni program unggulan yang di milikinya adalah program Koin NU. Di mana menjadi lembaga yang mengurus dan menyalurkan zakat, infaq serta shadaqah mengharuskan dapat lebih maksimum dalam menyandingi dan memberikan arahan agar keuangan yang di dapati dari zakat, infaq dan shadaqah sungguh-sungguh di berikan dengan cara baik, benar dan penuh pertanggung jawaban akan penghimpunan yang benar. Sebagaimana salah satunya rukun islam adalah zakat dimana hal itu yang perlu perhatian khusus bagi golongan muslim dan kelompoknya.

Pada masa sekarang terdapat banyaknya instansi yang membangun amil zakat dimana berlingkup lokal dari masing-masing wilayahnya, hal itu untuk penyaluran layanan untuk kaum Islam. Misalnya sudah terbentuknya badan amil zakat, infaq serta sadaqah nahdlatul ulama yang sering disebut NU-Care LAZISNU di kecamatan Karanganyar. Badan tersebut kepengurusannya itu dibawah binaan NU serta instansi ini di kecamatan Karanganyar sudah berjalan pada tahun kisaran 2020 yang lalu. Sekertariat LAZISNU ini berada digedung MWC NU Kecamatan Karanganyar Jl. Magersari, Karanganyar, Kec. Karanganyar, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59582.

LAZISNU Kecamatan Karanganyar atau biasa dijuluki sebagai *NU CARE* yang maknanya salah satunya badan amil zakat, infaq serta shadaqah yang berdomisili Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Keunggulan LAZISNU Kecamatan Karanganyar perbedaannya dengan perusahaan lainnya yang binaannya itu selain dari *Nahdlatul Ulama* yang kebanyakan masyarakatnya adalah kaum nahdliyin dan juga pentasyarufannya itu sangatlah baik. NU CARE LAZISNU

yaitu badan PBNU yang mempunyai pekerjaan dalam perkara mengelola ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah).¹

Pelaksanaan program Koin NU di kecamatan Karanganyar disambut baik oleh para *munfiq* dan *munfaq lahu*, guna mengedukasi warga mengenai urgensi berinfaq dan bershadaqah juga bisa membantu mensejahterakan warga nahdliyin untuk edukasi para anak mengenai keindahan berbagi kepada sesamanya. Dalam pandangan munfiq dan munfaq lahu pelaksanaan pengumpulan tidak terdapat faktor pemaksaan di dalamnya selain para munfaq lahu dengan sukarela meminta kotak infaq tersebut, yang lalu bisa di isi semua elemen keluarga. Pengumpulan koin tersebut dilaksanakan tiap 1 bulan sekali, caranya petugas mendatangi rumah warga yang sudah memiliki kotak Infaq tadi. lewat diadakannya kegiatan Koin NU tersebut pengurus LAZISNU ingin supaya dapat meringankan beban para munfiq dan munfaq lahu untuk menjadi lebih mandiri juga dapat membantu menekan jumlah kemiskinan dalam Kota Demak khususnya di Kecamatan Karanganyar yang sekarang ini masih dikategorikan banyak, terlebih pada wanita yang berusia diatas 50 tahun atau lanjut usia, dikarenakan mereka kebanyakan sudah ditinggal suami itu membuat mereka mau tidak mau harus berjuang mandiri mengais nafkah guna menghidupi keluarganya.

Kabupaten Demak mempunyai beberapa kelembagaan yang khusus untuk mengurus Zakat, Infaq juga Shadaqah misalnya LAZISNU, LAZISMU, dan BAZNAS. Sehingga tiap lembaga wajib memakai pendekatan yang layak dalam memunculkan keinginan masyarakat agar sering berzakat, infaq dan shadaqah. LAZISNU Kecamatan Karanganyar mempunyai program kinerja guna memudahkan masyarakat untuk menyalurkan infaq dan shadaqahnya lewat kegiatan koin NU dan tidak harus datang langsung ke lembaga amil zakat infaq dan shadaqah nahdlatul ulama.

Awal mula terciptanya program Koin NU di kecamatan Karanganyar tidak lepas atas adanya warga

¹Ghulam Zainil dkk, *Program G-Koin LAZISNU Lumajang dan Minat Infaq Masyarakat*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Lumajang, Vol. 7, No. 2, 2021

nahdliyin yang menjadi mayoritas, dan masih merasa keberatan untuk berdiri sendiri dibalik Nahdlatul Ulama' yang sangat besar. Hal tersebut terjadi dikarenakan kebanyakan warga Nahdliyin di kecamatan Karanganyar masyarakatnya mempunyai ekonomi menengah. Program tersebut menjadi rujukan untuk memfasilitator baru dalam mendominasi untuk mewujudkan jiwa mandiri masyarakat Nahdliyin yang berikutnya dengan harapan program itu dijadikan program unggulan yang mempunyai sifat inovatif guna memberi jawaban problem-problem perekonomian yang sedang dirasakan.

Andaikata organisasi masyarakat keagamaan terbesar di Indonesia, sepanjang sejarah Nahdlatul Ulama' untuk mengentaskan berbagai permasalahan sosial pada umat manusia yaitu lewat cara meningkatkan peranan infaq dan shadaqah melalui gerakan program Koin NU tersebut sebagaimana jaminan sosial lewat gaya peningkatan ekonomi guna menekan angka kemiskinan. Peran Koin NU itu digunakan sebagai sarana prasarana mengentaskan persoalan dalam lingkungan sosial dalam sektor perekonomian dengan melakukan pengangkatan derajat masyarakatnya.

Koin NU adalah sebuah kegiatan guna mengumpulkan uang koin yang diletakkan di rumah, warung-warung, masjid, dan surau warga Nahdliyin. Sebab dalam pengumpulan dana suatu lembaga LAZISNU bukan cuma terpengaruh oleh dana zakat belaka, akan tetapi juga terpengaruh dengan pendapatan dana infaq juga shadaqah yang diberi oleh warga dengan sukarela. Awal mulanya kader penggerak atau pengurus Nahdlatul Ulama saja yang memiliki Koin NU. Dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang tertarik dan memiliki minat untuk mempunyai kaleng Koin NU di rumah dan di warungnya. Dalam pelaksanaannya pengumpulan tidak terdapat unsur pemaksaan di dalamnya akan tetapi munfaq lahu dengan ikhlas meminta kaleng infaq itu, dan pengelolaannya dana koin Nahdlatul Ulama' diawasi langsung

oleh NU Care LAZISNU Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.²

Islam adalah agama yang mengajarkan setiap orang untuk saling mencintai dan menyayangi. Pelaksanaan ajaran ini meliputi perintah berdonasi, bersedekah, berzakat, dan berwakaf. Beberapa hal tersebut mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan aspek kehidupan lainnya.³

Terhadap beberapa ayat yang ada di Al-Qur'an mengenai perintah manusia untuk melaksanakan infaq, antaranya yaitu :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 261).

Koin NU yang membutuhkan pengoperasian yang optimum serta dimilikinya peran menjadi sumbernya pendanaan ekonomi social umat sebagaimana dalam pendayagunaannya bisa dikelola dengan penuh manfaat sehingga pemanfaatannya tidak terbatas secara konvensional saja akan tetapi lebih dari perkara tersebut, dimana dengan

²Mas'ut dkk, *Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk*, Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, Nganjuk, Vol. 08, No. 01, 2021

³Yahya Anshori dkk, *Strategi dan Tantangan Pengumpulan Dana Hasil Koin NU Pada Upzis NU Kecamatan Batanghari Lampung Timur*, Jurnal Ekonomi Syariah, Lampung. Vol. 03, No. 01, 2022

mendistribusikan infaq dan shadaqah menjadi bantuan permodalan bisnis yang bisa dipakai untuk acara menanggulangi kemiskinan.⁴

Terlebih banyak indikator yang dapat digunakan untuk tolok ukur dalam kesejahteraan hidup bermasyarakat, yang bersifat subjektif dan sudah di ukur, tidak bisa dipungkiri. Kegiatan itu merupakan suatu misi dakwahnya juga. Program unggulan yang dimiliki oleh LAZISNU Kecamatan Karanganyar adalah program Koin NU, sehingga dalam kemanajemenan dakwah yang dilaksanakan oleh kebanyakan instansi muslim, baik dunia pesantren ataupun sekolah dan perkumpulan kemasyarakatan, bukan hanya lembaga Nahdlatul Ulama (NU), yakni melakukan penanganan dakwah di setiap level dan badan independennya.

Guna terjaganya keyakinan dari publik, harus dimilikinya empat prinsip dalam perusahaan, yakni pertama yakni prinsip ke Islaman, prinsip personalitas, prinsip kelembagaan, serta terakhir adalah prinsip pengelolaan. Dimana dengan diterapkannya prinsip itu warganya itu bisa untuk percaya bahwasannya keuangan itu didistribusikan, diserahkan, dipergunakan serta dengan kata lain yakni manajemen pendanaan yang beracuan pada syariat.⁵

Prinsip-prinsip yang menjadi kaidah dasar yang membentuk struktur atau kerangka ekonomi Islam adalah *Work* (penggunaan sumber daya), *Compensation* (kompensasi), *Efficiency* (efisiensi), *Professionalism* (profesionalisme), *Sufficiency* (kebugaran), *Equal Opportunity* (kesempatan yang sama), *Liberty* (Kebebasan), Kerjasama (*Enterprise*), Persaingan (*Competition*), Ekuilibrium (*Equilibrium*), Solidaritas (*Solidarity*), Kesimetrian informasi (*Symmetrical information*).⁶

⁴Khatimah Husnul, Nuradi, *Pemberdayaan mustahiq BAZNAS kabupaten sukabumi melalui program bangkit usaha mikro berbasis masjid desa peradaban zakat*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Sukabumi. Vol. 7, No. 1, 2021

⁵Sari Innaka dkk, *Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di Lazisnu Singgahan Tuban*, Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam, Tuban, Vol. 2, No. 2, 2021

⁶Mas'ut dkk, *Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk*, Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, Nganjuk, Vol. 08, No. 01, 2021

Dalam setiap aktivitas di NU, yang di inginkan tidak cuma muatan pendidikan dan sosial, melainkan terdapat nilai-nilai berupa ajakan atau dakwah. Akan tetapi pandangan munfiq dan munfaq lahu terhadap koin NU tersebut dapat berpengaruh simpatik terhadap kemajuan dan peningkatan dengan upaya peranan terhadap Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah dalam naungan NU (Nahdlatul Ulama) tersebut sangatlah berguna sekali, sebagai lembaga kepengurusan dan penanganan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) yaitu patut untuk dapat secara maksimal guna mendampingi juga membimbing supaya dana yang didapatkan dari Infaq dan Shadaqah tersebut betul-betul digunakan dengan baik dan tepat, juga tanggung jawab atas pendistribusian yang akurat. Lebih lagi, zakat merupakan komponen rukun Islam yang benar-benar patuh diberi afeksi yang intens dari tiap umat islam juga organisasinya.

Nahdlatul Ulama yang biasa disebut NU merupakan bangkitnya cindekiawan Islam dan juga termasuk dalam sebuah keorganisasian Islam yang besar di indonesia. keorganisasian ini berdiri pada tanggal 31 Januari tahun 1926 dan bekerja dalam aspek keagamaan, sosial, pendidikan juga perekonomian. Kerawuhan Nahdlatul Ulama' adalah suatu cara melembagakan wawasan beragama yang diikuti jauh sebelum paham penganut *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Perkembangan Islam di Nusantara semakin menarik akhir-akhir ini, dimana semakin banyak daerah yang mulai menerapkan zakat, infak dan shadaqah untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Salah satunya pemberdayaan infaq dan shadaqah. Karena infak dan shadaqah memberikan kontribusi yang sangat besar untuk mengatasi kemiskinan yang dihadapi masyarakat.

Dalam hal pengaturan Infaq dan shadaqah di Indonesia sudah dijelaskan dalam undang-undang yang mengatur tentang infaq dan shadaqah, yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pendistribusian infaq dan shadaqah. Sebagaimana telah tercantum dalam Bab 1 tentang ketentuan dan ketentuan umum khususnya pasal 1 Nomor 3 yang mengatur bahwa infaq dan shadaqah adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan ummat. Dalam pengorganisasian pengelolaan infaq dan shadaqah

diperlukan adanya koordinasi, wewenang dan tanggung jawab. Koordinasi bisa terwujud karena tiga faktor yaitu faktor pimpinan, faktor sumber daya manusia dan faktor sistem.

Jika tidak ada dukungan dari ketiga faktor tersebut maka dapat dibayangkan keberadaan suatu organisasi termasuk LAZISNU dan Gerakan Koin NU-Care Kecamatan Karanganyar akan tampak timpang. Tanpa kesungguhan, kepekaan dan kepedulian seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap jalannya organisasi. Untuk itu diperlukan pemimpin yang kuat, peka dan peduli yang didukung oleh anggota yang memiliki sumber daya manusia yang cukup dan ditopang oleh adanya sistem yang baku.

Pengorganisasian ini menyangkut struktur lembaga LAZISNU atau Gerakan Koin NU-Care, bisa terkait pengorganisasian munfaq lahu dan pengorganisasian pendayagunaan baik pendayagunaan konsumtif maupun yang produktif.⁷

Program unggulan Koin NU tersebut dinyatakan berhasil, karena antusias masyarakatnya yang sangat mendukung dan perekonomiannya yang semakin membaik setelah adanya program usaha yang didirikan oleh masyarakat melalui bantuan atau donasi yang diberikan kepada masyarakat, program-program dari jam'iyah yasinan, pertemuan rutin NU di setiap ranting setiap minggunya, setiap selapan sekali yang berjalan dengan baik dan lancar seperti halnya memberikan santunan kepada anak-anak yatim piatu. Dalam menghadapi problematika tersebut dengan mengangkat derajat kehidupan masyarakat.

Maka dari itulah, muncul gerakan koin NU Karanganyar atau bisa disebut G-INUK (Gerakan Infaq Nahdlatul Ulama Karanganyar) yang berada di LAZISNU Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Melihat dari penjelasan diatas penulis ingin mengetahui dan mengambil judul "*Pandangan Munfiq dan Munfaq lahu Terhadap Koin NU Sebagai Program Unggulan LAZISNU*."

⁷Mushtofa Halim Abdul, Wicaksono Kukuh Amar, *Efektifitas Regulasi dan Pengelolaan Infaq, Sedekah Dan Dana sosial Keagamaan*, Jurnal At-Tamwil, Kediri, Vol. 2, No. 1, 2020

Dalam penelitian “Abdul Manaf, Risti Lia Sari dan Maskudi”⁸, “Jamal Ma’mur”⁹, “Hanif dan Amiruddin”¹⁰. Hal ini belum ada yang meneliti tentang skripsi ini.

B. Fokus Penelitian

1. Pada pelaksanaan penelitian ini di fokuskan pada permasalahan Lazisnu Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dalam Pandangan Munfiq dan Munfaq lahu Terhadap Koin NU Sebagai Program Unggulan Lazisnu Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pandangan Munfiq dan Munfaq Lahu Terhadap Koin NU Sebagai Program Unggulan Lazisnu Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuannya agar mengetahui bagaimana pandangan munfiq dan munfaq lahu koin NU sebagai program unggulan LAZISNU di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat di penelitian ini terdapat tiga yang sudah disusun oleh penulis yang diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian bisa menambahi khasanah di bidang sosiologi terutama pada problematika filantropis dari pandangan munfiq dan munfaq lahu terhadap Koin NU sebagai program unggulan Lazisnu.

⁸Manaf Abdul dkk, *Optimalisasi Penggunaan Metode Fundraising Dalam Memperoleh dana Zakat, Infaq dan Shadaqah*, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Kebumen, Vol. 05, No. 01,2021

⁹Ma’mur jamal, *Peran Koin Zakat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesalehan Masyarakat Indonesia*, Jurnal UIN Walisongo, Sragen, Vol. 08,No. 02, 2021

¹⁰Maulaniam Hanif, Amiruddin Moch. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Gerakan Sejuta Koin NU*, Jurnal Aksi Afirmasi, Malang, No. 01, Vol. 02, 2021

2. Manfaat Praktis

Untuk bahan pembahasan bagi penelitian yang berikutnya dan pengetahuan khususnya bagi penulis, khususnya terkait pandangan munfiq dan munfaq lahu terhadap Koin NU sebagaimana program unggulan Lazisnu.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dari isi skripsi ini, jadi penulis membuat penyusunan penulisan. Adapun sistematika penulisan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian awal :

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi :

Bagian ini terdapat dari lima bab yaitu :

Bab I, yakni pendahuluan yang mana bab ini terdapat latar belakang, dimana didalam inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Fokus penelitian adalah menjelaskan fokus masalah yang diteliti, rumusan masalah yaitu inti permasalahan yang diteliti atau pertanyaan tentang masalah yang diteliti, tujuan penelitian merupakan arah penelitian yang ingin peneliti tuju dan mengerti ketika melakukan penelitian, manfaat dari penelitian itu sendiri adalah hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah melakukan penelitian selesai, sistematika penelitian adalah cara penulisan untuk menyelesaikan penelitian.

Bab II merupakan landasan teori yang mana ada beberapa sub bab dalam bab ini diantaranya kajian teori dimana kajian teori merupakan pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian, penelitian sebelumnya sendiri menjelaskan tentang sumber penelitian lama yang nantinya akan peneliti gunakan untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan sedangkan kerangka berpikir merupakan uraian yang didalamnya menjelaskan konsep-konsep yang digunakan peneliti dalam bentuk skema.

Bab III yaitu metode penelitian, pada bab ini terdapat sub bab yang meliputi jenis dan pendekatan yang membahas tentang metode dan pendekatan apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, setting penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian, subjek penelitian adalah orang-orang yang akan digunakan sebagai sumber informasi selama penelitian, sumber data yaitu beberapa jenis data dalam penelitian, teknik pengumpulan data selama penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian, uji validitas yaitu cara untuk mengetahui kebenaran suatu data dan terakhir teknik analisis data yaitu suatu proses yang diperoleh seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, objek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan kesimpulan, bab ini menjelaskan kesimpulan dari temuan penelitian dan dilengkapi dengan sarannya dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar kepustakaan, lampiran, daftar riwayat pendidikan.